

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *TAX AVOIDANCE* PADA LAPORAN
KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**



Tesis Oleh:

**DESIRE HILLYANDARA
01022682024019
BKU AKUNTANSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Magister
pada
Program Studi Magister Ilmu Ekonomi
Kekhususan Akuntansi

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI**

2023

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Faktor yang Memengaruhi *Tax Avoidance* Pada Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Nama Mahasiswa : Desire Hillyandara
NIM : 01022682024019
Program Studi : Magister Ilmu Ekonomi
Bidang Kajian Utama : Akuntansi

Menyetujui,

Pembimbing Pertama



Prof. Dr. Azwardi, S.E., Msi
NIP. 196805181993031003

Pembimbing Kedua



Prof. Dr. Luk Luk Fuadah, S.E., M.B.A., Ak
NIP. 197405111999032001

**Koordinator Program Studi
Ilmu Magister Ekonomi**



Dr. Anna Yulianita, S.E., M.Si
NIP. 197007162008012015

**Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Sriwijaya**




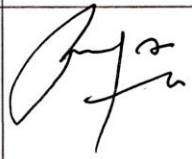
Prof. Dr. Mohamad Adam, S.E., M.E
NIP. 196706241994021002

Tanggal Lulus : 28 November 2023



MATRIK PERBAIKAN TESIS

Nama : Desire Hillyandara
NIM : 01022682024019
Program Studi : Magister Ilmu Ekonomi
Pembimbing : 1. Prof. Dr. Azwardi, S.E., M.Si ()
2. Prof. Dr. Luk Luk Fuadah, S.E., M.B.A., Ak ()

No	Dosen Penguji	Saran dan Masukan	Keterangan	Paraf
1	Dr. Yulia Saftiana, S.E., M.Si., Ak	1. Typo penulisan 2. Daftar Isi diperbaiki 3. Pertajam bagian pembahasan	Telah di perbaiki sesuai arahan dan masukan	
2	Dr. Relasari, S.E., M.Si., Ak	1. Typo penulisan 2. Pada bagian pembahasan, untuk penelitian terdahulu lebih di pertajam	Telah di perbaiki sesuai arahan dan masukan	

Palembang, Januari 2024
Koordinator Program Studi
Magister Ilmu Ekonomi,







Dr. Anna Yulianita, S.E., M.Si
NIP. 197007162008012015

)* : Paraf Pembimbing



PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS

Ketua	: Prof. Dr. Azwardi, S.E., M.Si NIP. 196805181993031003	 (.....)
Sekretaris	: Dr. Luk Luk Fuadah, S.E., M.B.A., Ak NIP. 197405111999032001	 (.....)
Anggota	: (1) Dr. Yuliana Saftiana, S.E., M.Si., Ak NIP. 197509011999032001	 (.....)
	(2) Dr. Relasari, S.E., M.Si., Ak NIP. 197206062000032001	 (.....)

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desire Hillyandara
NIM : 01022682024019
Program studi : Magister Ilmu Ekonomi
Bidang kajian : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul:
Faktor yang Mempengaruhi *Tax Avoidance* Pada Laporan Keuangan Perusahaan
Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Pembimbing:

Ketua : Prof. Dr. Azwardi, S.E., M.Si
Anggota : Prof. Luk Luk Fuadah, S.E., M.B.A., Ak

Tanggal Ujian : 28 November 2023

Adalah benar hasil karya Saya sendiri. Dalam tesis ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan Saya ini tidak benar dikemudian hari, Saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan.

Palembang, 3 Januari 2024
Yang membuat pernyataan



Desire Hillyandara
01022682024019

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *TAX AVOIDANCE* PADA LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruhnya Terhadap *Tax Avoidance* Pada Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 34 perusahaan manufaktur yang laporan tahunannya dipublikasikan di idx.co.id dan diungkapkan *Transfer Pricing*, Kepemilikan Institusional, Intensitas Modal dan Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dan moderated regresi analysis (MRA) dengan program E-views 10. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Transfer Pricing*, Kepemilikan Institusional dan Koneksi Politik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*, selain itu Capital Intensity berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Tax*.

Kata Kunci : Tax Avoidance, Transfer Pricing, Kepemilikan Institusional, Intensitas Modal, Koneksi Politik

Pembimbing 1,



Prof. Dr. Azwardi, S.E., M.Si
NIP. 196805181993031003

Pembimbing 2,



Prof. Dr. Luk Luk Fuadah, S.E., M.B.A., Ak
NIP. 197405111999032001

**Koordinator Program Studi
Magister Ilmu Ekonomi**



Dr. Anna Yulianita, S.E., M.Si
NIP 197007162008012015

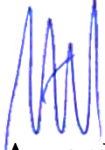
AFFECTORS ON TAX AVOIDANCE IN REGISTERED MANUFACTURING COMPANIES FINANCIAL STATEMENTS ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE

ABSTRACT

This research aims to analyze Affectors On Tax Avoidance In Registered Manufacturing Companies' Financial Statements On The Indonesian Stock Exchange. The sampling technique used was purposive sampling so that the samples obtained were 34 manufacturing companies whose annual reports were published on idx.co.id and disclosed Transfer Pricing, institutional ownership, Capital Intensity and Political Connection on Tax Avoidance. The analytical method used in this study is panel data regression and moderated regression analysis (MRA) with E-views 10 programs. The results of this research shows that Transfer Pricing, Capital Intensity and Political Connection have a negative and significant effect on Tax Avoidance Corporate Sustainability, beside that Capital Intensity have a positive and not significant on Tax Avoidance.

Keywords : Tax Avoidance, Transfer Pricing, Institutional Ownership, Capital intensity, Political Connection

Advisor 1,



Prof. Dr. Azwardi, S.E., M.Si
NIP. 196805181993031003

Advisor 2,



Prof. Dr. Luk Luk Fuadah, S.E., M.B.A., Ak
NIP. 197405111999032001

Master of Economic Science Study Program
Coordinator,



Dr. Anna Yulianita, S.E., M.Si
NIP 197007162008012015

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur dipanjatkan kepada Allah *Subhanahu Wata'ala* atas nikmat dan keberkahan yang diberikan, terkhususP atas selesainya penelitian akhir dengan judul Faktor yang Mempengaruhi *Tax Avoidance* Pada Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini ditujukan sebagai tugas akhir dalam rangka menyelesaikan studi di Program Studi Magister Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya Tahun 2023.

Penulis berharap semoga hasil penelitian ini memiliki manfaat dan kontribusi yang nyata untuk pengembangan ilmu pengetahuan terutama bidang Akuntansi Pajak. Berbagai rekomendasi diberikan juga untuk pengembangan industri perkembangan, terkhusus untuk pengembangan industri perbakan terhadap kecurangan laporan keuangan. Penulis juga menyadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan dan kekurangan, serta membutuhkan banyak kritikan dan masukan yang membangun untuk perbaikan dan peningkatan mutu penelitian di masa yang akan datang.

Palembang, 3 Januari 2024
Penulis



Desire Hillyandara

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyelesaian studi di Program Studi S2 Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya ini melalui berbagai tahapan, serta keterlibatan banyak pihak yang memberikan bantuan, dukungan, bimbingan dan masukan untuk penyelesaian studi ini. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah *Subhanahu Wata'ala* yang telah memberikan nikmat dan keberkahan atas kehidupan dan pencapaian hingga saat ini, dan Shalawat teriring untuk Rasulullah Sallahualaihi Wassalam atas pencerahan dan petunjuk kehidupan.
2. Orang Tua Bapak Dawi Suani, S.H, Ibu Siti Yasiona, S.H dan Suami Bapak Angga Dwi Cahyadi beserta seluruh keluarga yang telah memberikan doa dan dukungan yang tidak ternilai selama proses penyelesaian studi.
3. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si. selaku Rektor Universitas Sriwijaya beserta staf dan jajarannya.
4. Bapak Prof. Dr. Mohamad Adam, SE, ME, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya beserta staf dan jajarannya.
5. Ibu Dr. Anna Yulianita, SE, M.Si selaku Koprodi S2 Ilmu Ekonomi FE UNSRI beserta seluruh dosen yang mengajar di Prodi S2 IE FE UNSRI.
6. Bapak Prof. Dr. Azwardi S.E., M.Si selaku Pembimbing 1 Tesis atas bimbingan dan motivasinya.
7. Ibu Prof. Dr. Luk Luk Fuadah, S.E., M.B.A., Ak., C.A. selaku Pembimbing 2 Tesis atas bimbingan dan motivasinya.

8. Ibu Dr. Yulia Saftiana, S.E., M.Si., Ak selaku Penguji 1 Tesis atas bimbingan dan motivasinya.
9. Ibu Dr. Relasari, S.E., M.Si., Ak selaku Pembimbing 2 Tesis atas bimbingan ilmu, nasehat serta semangatnya.
10. Mbak Idan selaku staf administrasi di Prodi S2 Ilmu Ekonomi yang telah membantu kelancaran proses pendidikan.
11. Rekan-rekan mahasiswa Prodi S2 Ilmu Ekonomi BKU Akuntansi FE UNSRI angkatan tahun 2020.

Semoga segala bentuk dukungan, bantuan, motivasi, semangat dan pembimbingan yang telah diberikan kepada penulis akan mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah Subhanahu Wata'ala serta senantiasa mendapatkan kebaikan dalam hidup.

Palembang, 3 Januari 2024
Penulis



Desire Hillyandara

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Desire Hillyandara
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat, tanggal lahir: Palembang, 14 Agustus 1997
4. Agama : Islam
5. Status : Menikah
6. Alamat : Jalan Rawasari No.2432 Palembang
7. Email : dhillyandara@gmail.com
8. Riwayat Pendidikan :
 - TK Chandra Jaya Palembang (2002-2003)
 - SD Negeri 182 Palembang (2003-2009)
 - SMP Negeri 10 Palembang (2009-2011)
 - SMA Muhammadiyah 1 Palembang (2011-2014)
 - Diploma III Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya (2014-2017)
 - Strata 1 Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya (2017-2019)
 - Strata 2 Prodi Ilmu Ekonomi BKU Akuntansi (2020-2023)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN TESIS	ii
MATRIK PERBAIKAN TESIS	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS.....	iv
BUKTI TELAH MEMPERBAIKI TESIS	v
HALAMAN PERNYATAAN INTEGRITAS ILMIAH.....	vi
ABSTRACT	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
UCAPAN TERIMA KASIH	x
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	17
1.3. Tujuan Penelitian	18
1.4. Manfaat Penelitian.....	19
1.4.1. Manfaat Teoritis	19

1.4.2. Manfaat Praktis.....	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	21
2.1. Landasan Teori	21
2.1.1 Teori Agensi	21
2.1.2. <i>Tax Avoidance</i>	23
2.1.3. <i>Transfer Pricing</i>	26
2.1.4. Kepemilikan Institusional	27
2.1.5. Intensitas Modal	29
2.1.6. Koneksi Politik	30
2.1.7. Penelitian Terdahulu	32
2.1.8. Kerangka Berpikir	47
2.1.9 Pengembangan Hipotesis.....	49
2.1.9.1. Pengaruh <i>Transfer pricing</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	49
2.1.9.2. Pengaruh Kepemilikan institusional terhadap <i>Tax Avoidance</i> .	50
2.1.9.3. Pengaruh Intensitas modal terhadap <i>Tax Avoidance</i>	52
2.1.9.4. Pengaruh Koneksi politik terhadap <i>Tax Avoidance</i>	53
BAB III METODE PENELITIAN.....	56
3.1. Ruang Lingkup Peneliian	56
3.2. Jenis dan Sumber Data	56
3.3. Teknik Pengumpulan Data	57
3.4. Populasi dan Sampel	57
3.5. Metode Estimasi Regresi Data Panel	60
3.6. Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	61

3.6.1. Uji Chow	61
3.6.2. Uji Hausman.....	61
3.6.3. Uji Lagrange Multiplier	62
3.7. Metode Analisis Data	62
3.7.1. Uji Asumsi Klasik	62
3.7.1.1. Uji Multikolinieritas	62
3.7.1.2. Uji Heteroskedastisitas	63
3.8. Uji Hipotesis.....	63
3.8.1. Uji Parsial (Uji t)	63
3.8.2. Uji Simultan (Uji F)	64
3.8.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	64
3.9. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	65
3.9.1. Variabel Dependen (Y)	65
3.9.2. Variabel Independen (X)	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	70
4.1. Deskripsi Objek Penelitian.....	70
4.2. Hasil Penelitian	70
4.2.1. Statistik Deskriptif	70
4.2.2. Model Regresi Data Panel	74
4.2.3. Uji Pemilihan Regresi Data Panel	78
4.2.3.1. Uji Chow	78
4.2.3.2. Uji Hausman.....	80

4.2.4. Uji Asumsi Klasik	81
4.2.5. Uji Hipotesis	83
4.3. Pembahasan Penelitian	87
4.3.1. Pengaruh <i>Transfer Pricing</i> Terhadap <i>Tax avoidance</i>	89
4.3.2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Tax avoidance</i> ..	91
4.3.3. Pengaruh Intensitas Modal Terhadap <i>Tax avoidance</i>	92
4.3.4. Pengaruh Koneksi Politik Terhadap <i>Tax avoidance</i>	94
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	94
5.1. Kesimpulan.....	94
5.2. Keterbatasan Penulisan	96
5.3. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	108

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Target dan Realisasi Penerimaan Pajak	2
Tabel 3.1 Seleksi Sampel Penelitian	58
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Manufaktur Sebagai Sampel.....	58
Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif	71
Tabel 4.2 Hasil Regresi Common Effect Model.....	75
Tabel 4.3 Hasil Uji Chow	78
Tabel 4.4 Hasil Uji Hausman.....	79
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	80
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas	82
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedosisitas.....	83
Tabel 4.8 Hasil Uji t	84
Tabel 4.9 Hasil Uji F	86
Tabel 4.10 Koefisien Determinasi (R ²)	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir	49
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Penelitian Terdahulu.....	108
Lampiran 2 Daftar Perusahaan Manufaktur.....	118
Lampiran 4 Daftar Perhitungan <i>Tax Avoidance</i> , <i>Transfer Pricing</i> , Kepemilikan Instutisional, Intensitas Modal, Koneksi Politik	123
Lampiran 5 Hasil Uji Statistik Deskriptif	127
Lampiran 1 Hasil Uji Model <i>Common Effect Model</i>	127
Lampiran 2 Hasil Uji Chow	127
Lampiran 4 Hasil Uji Hausman	127
Lampiran 5 Hasil Uji Legrance Multiplier	128
Lampiran 1 Hasil Uji Multikolinearitas	128
Lampiran 2 Hasil Uji Heterokedastisitas	135
Lampiran 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	129
Lampiran 5 Hasil Uji Hasil Uji Parsial (Uji t)	129
Lampiran 1 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	130

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pajak merupakan pungutan negara terhadap orang pribadi atau badan yang bersifat wajib dan memaksa, dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Sumber pendapatan negara terbesar dan akar mendasar bagi pemasukan suatu negara yang wajib dibayar oleh masyarakat sebagai wajib pajak orang pribadi maupun wajib pajak badan yang bersifat memaksa sesuai dengan peraturan undang-undang disebut pajak (Widiyantoro & Sitorus, 2019). Menurut Denise, (2019), pajak merupakan beban bagi perusahaan yang dapat mengurangi laba bersih suatu perusahaan, sehingga umumnya perusahaan akan melakukan berbagai upaya untuk menurunkan beban pajak yang harus dibayarkan baik secara legal maupun ilegal. Usaha pengurangan pembayaran pajak secara legal disebut *tax avoidance*, sedangkan usaha pengurangan pembayaran pajak secara ilegal disebut (*tax evasion*).

Tax avoidance merupakan suatu pelaksanaan konsep pengurangan pajak oleh perusahaan dengan cara yang legal dikarenakan adanya ketidaksempurnaan dalam undang-undang pajak (Suryantari & Mimba, 2022). Hal ini dilakukan dengan cara memanfaatkan aspek dan kelemahan peraturan perpajakan suatu negara dengan tujuan untuk meminimalisirkan beban yang akan dibayar (Selistiaweni et al., 2020). Survey atas kerugian akibat *tax avoidance* yang dilakukan oleh Penyidik *International Monetary Fund* (IMF), menunjukkan bahwa Indonesia menjadi

peringkat 11 dari 30 negara dengan kerugian sekitar US\$6,48 miliar akibat perusahaan yang melakukan *tax avoidance*. Pajak merupakan unsur penting dalam suatu negara. Di Indonesia sendiri, pajak memegang peranan penting sebagai pendapatan terbesar dan unsur penyumbang paling tinggi dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Peran pajak di atas membuat pencapaian target penerimaan yang telah ditetapkan menjadi hal penting. Data target dan realisasi penerimaan pajak ditunjukkan dalam Tabel 1. berikut :

Tabel 1.1 Target dan Realisasi Penerimaan Pajak (Triliunan Rupiah)

Tahun	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Target	743.3	878.7	1.016,2	1.148,4	1.246,1	1.489,3	1.539,2	1.472,7	1.198,8
Realisasi	723,3	873,9	980,5	1,077.3	1,146.9	1.240,4	1.285,0	1.343,5	1.069,9
Capaian (%)	97.31	99.45	96.49	93.81	92.04	83.29	83.48	91.23	89.25

Sumber: Diolah dari data Laporan Keuangan Pemerintahan Pusat (2022)

Data pada Tabel 1. menunjukkan bahwa penerimaan pajak dari tahun 2012 sampai tahun 2020 dilaporkan belum dapat mencapai target yang telah ditentukan. Namun, rata-rata penerimaan pajak setiap tahun mengalami kenaikan, akan tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan. Masa pandemi menyebabkan pendapatan perusahaan menurun, karena selama pandemi aktivitas perusahaan harus membayar gaji karyawannya dan operasional perusahaan sehingga perusahaan mencari cara untuk meminimalisir pengeluaran termasuk salah satunya perusahaan tetap mendapatkan laba.

Penerimaan pajak sampai dengan tahun 2020 belum optimal, hal ini dapat

terjadi karena adanya praktik *tax avoidance*. Bagi perusahaan, kewajiban membayar pajak menjadi suatu beban yang akan mengurangi laba perusahaan, sehingga perusahaan menginginkan pajak yang dibayarkan kepada pemerintah seminimal mungkin agar tidak memengaruhi jumlah laba yang dihasilkan. Menurut Yuniarti et al., (2020) hal ini akan memicu pihak manajemen perusahaan untuk melakukan *tax management* untuk meminimalisir beban pajak perusahaan, salah satunya dengan cara melakukan *tax avoidance*.

Praktik *tax avoidance* menyebabkan banyak kerugian bagi negara hingga ratusan miliar rupiah setiap tahunnya yang bersumber dari pendapatan negara sektor pajak (Prapitasari & Safrida, 2019). Adanya penurunan penerimaan akan menghambat pembangunan yang telah direncanakan, sehingga masyarakat menilai *tax avoidance* sebagai tindakan yang sangat merugikan bagi kepentingan bersama (Adiputri & Erlinawati, 2021). *Tax avoidance* dikatakan persolaan yang rumit karena disatu sisi diperbolehkan, tetapi tidak diinginkan, sehingga muncul perbedaan kepentingan antara perusahaan dengan pemerintah dimana perusahaan selalu berusaha untuk menekan biaya pajaknya serendah mungkin, sedangkan pemerintah berusaha untuk meningkatkan penerimaan pajak semaksimal mungkin sesuai target yang telah ditentukan. Walaupun *tax avoidance* merugikan negara, tetapi tidak termasuk kriminal pajak karena tidak melanggar undang-undang perpajakan (Adiputri & Erlinawati, 2021).

Tax Justice Network menyebutkan bahwa praktik *tax avoidance*

mengakibatkan Indonesia mengalami kerugian sebesar Rp. 68,7 triliun (Cobham et al., 2020). Dalam laporan tersebut dijelaskan bahwa wajib pajak badan yaitu perusahaan multinasional yang berada di Indonesia mengalihkan labanya ke negara lain yang dianggap sebagai negara utopia pajak. Tujuan dilakukan hal tersebut agar perusahaan multinasional tidak melaporkan keuntungan sebenarnya dari negara tempatnya berbisnis yaitu Indonesia. Sementara itu yang dilakukan oleh wajib pajak orang pribadi yang termasuk masyarakat menengah ke atas menyembunyikan aset dan pendapatannya ke luar negeri agar terhindar dari jangkauan hukum di Indonesia. Praktik *tax avoidance* oleh perusahaan menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan tidak bertanggung jawab secara sosial dan tidak bekerja secara efektif, sehingga dapat diartikan bahwa prinsip tata kelola perusahaan belum berjalan dengan efektif (Cobham et al., 2020).

Peneliti sebelumnya telah mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya tindakan *tax avoidance*. Beberapa faktor tersebut di antaranya *transfer pricing* oleh Widiyantoro & Sitorus (2019) dan Putri & Mulyani (2020), *thin capitalization* oleh Anggraeni & Oktaviani (2021) dan Suryantari & Mimba (2022), *financial distress* oleh Maulana, Marwa, & Wahyudi (2018) dan Yuliana (2021), Susanti & Zulaihati (2021), *good corporate governance* Oleh Purbowati (2021) dan Nabilah & Umaimah (2022), kepemilikan institusional oleh Dewi & Suardika (2021) dan Maharani & Merkusiwati (2021), intensitas modal oleh Mailia & Apollo (2020) dan Pratama & Larasati (2021), Andriyanto & Sari

(2021), dan koneksi politik oleh Phie & Suwanding (2020) dan Imanuella & Damayanti (2022). Penelitian ini mengkaji empat faktor yang diduga dapat mempengaruhi tindakan *tax avoidance* diantaranya *transfer pricing*, kepemilikan institusional, intensitas modal, dan koneksi politik.

Faktor pertama yang berpengaruh terhadap *tax avoidance* yaitu *transfer pricing*. Suatu upaya yang dilakukan perusahaan dalam tujuan *tax avoidance* disebut *transfer pricing*, khususnya transaksi internasional yang dilakukan oleh perusahaan multinasional (Putri & Mulyani, 2020). Praktik *transfer pricing* menjadi skema yang paling dominan dalam melakukan *profit shifting* (pengalihan laba) ke negara-negara surga pajak. Negara yang mempunyai tarif pajak rendah akan lebih banyak diminati oleh perusahaan-perusahaan yang memiliki laba tinggi dan akhirnya nilai ETR akan rendah dibandingkan perusahaan domestik (Yohana et al., 2022). Saat ini, kurang lebih 60% dari transaksi yang dilakukan diseluruh dunia adalah transaksi terkait *Multinational Companies* (MNC). Perusahaan multinasional mempunyai peluang lebih banyak dibandingkan perusahaan domestik untuk melakukan *tax avoidance*. Perusahaan multinasional dapat memanfaatkan perbedaan sistem pajak internasional untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Cara yang digunakan untuk mengeksploitasi perbedaan-perbedaan ini dengan mengalihkan keuntungan dari negara-negara dengan tarif pajak yang lebih tinggi ke negara-negara dengan tarif pajak yang lebih rendah. Pergeseran keuntungan tersebut dapat dicapai dengan memanipulasi *transfer pricing*. Selain pengalihan

keuntungan, perusahaan multinasional dapat mengeksploitasi ketidaksesuaian antara sistem perpajakan, misalnya untuk mencapai situasi penghindaran pajak berganda. Perencanaan pajak oleh perusahaan multinasional dapat merusak pendapatan pemerintah dan meningkatkan masalah efisiensi ekonomi (OECD, 2019).

Dilihat dari sudut pandang teori agensi, dimana terdapat pemisahan fungsi antara prinsipal dan agen, *transfer pricing* bisa dianggap menguntungkan salah satu pihak. Dalam hubungan prinsipal dan agen, penetapan harga transfer bisa menjadi salah satu mekanisme insentif untuk agen, karena agen yang menentukan keputusan kuantitas produksi. Luasnya skala produksi dan lingkup ekonomi memungkinkan produksi dilakukan secara subkontrak dan terdesentralisasi. *Transfer pricing* bisa menjadi sarana perencanaan pajak (*tax planning*) dengan cara perusahaan menggeser kewajiban perpajakan (Anh et al., 2018). Lingkup ekonomi dan operasi perusahaan yang luas yang berada di beberapa negara, memungkinkan terjadinya pengalihan aset dari satu negara ke negara lain dengan menetapkan *transfer pricing* yang bertujuan untuk memperkaya salah satu pihak (Solikhah et al., 2021).

Fenomena lain yang disebut terkait penetapan *transfer pricing* adalah pengalihan aset tidak berwujud di negara afiliasi. Pengukuran aset tidak berwujud yang sulit dilakukan memungkinkan agen mengambil keuntungan dengan melakukan *transfer pricing* (Anh et al., 2018) Sedikit banyaknya beban pajak yang menjadi kewajiban perusahaan menjadi salah satu faktor yang bisa mendorong

perusahaan atau manajemen dalam praktik *transfer pricing* (Suasanti et al., 2018). Beban pajak yang tinggi akan mendorong perusahaan untuk mengefisienkan pajak mereka pembayaran, karena pajak merupakan salah satu unsur pengurangan laba (Devi & Suryarini, 2020). Beberapa penelitian terdahulu memberikan bukti yang berbeda terkait pengaruh pajak terhadap *transfer pricing*. Hasil penelitian oleh Putri & Mulyani (2020) membuktikan bahwa *transfer pricing* berpengaruh positif terhadap *Tax avoidance*. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Larasati (2021) membuktikan bahwa tidak ada pengaruh *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*.

Kasus *tax avoidance* terjadi di PT. Adaro Energy Tbk yang melakukan *transfer pricing* melalui anak perusahaan yang berlokasi di Singapura, sehingga perusahaan dapat membayar pajak lebih rendah dibandingkan jumlah yang harus dibayarkan di Indonesia. PT. Adaro Energy Tbk memindahkan laba bisnis batubaranya ke jaringan perusahaan di luar negeri dengan tujuan untuk memperkecil pembayaran pajaknya kepada pemerintah Indonesia. Perusahaan ini melakukannya dengan cara menjual batubara di Indonesia dengan harga rendah kepada salah satu perusahaan milik grup Adaro yang berada di Singapura yaitu Coaltrade, yang kemudian akan dijual kembali oleh anak perusahaan dengan harga yang lebih tinggi. Anak perusahaan Coaltrade memanfaatkan kesempatan ini untuk memperoleh laba yang tinggi serta melakukan pencatatan di Singapura yang tarif pajaknya lebih rendah dari Indonesia. Praktik manipulasi yang dilakukan oleh PT.

Adaro yaitu dengan membayar pajak yang tidak sesuai dengan yang seharusnya dibayarkan US\$125 juta atau kurang dari Rp. 1,75 triliun (Widiyantoro & Sitorus, 2019).

Kasus selanjutnya yaitu perusahaan batubara PT. Multi Sarana Avindo (MSA) yang digugat oleh DJP dengan tuduhan mengahlikan izin pertambangan sehingga menyebabkan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang diterima berkurang. Gugatan sebesar Rp. 7,7 miliar dilayangkan selama tiga kali yaitu pada tahun 2007, 2009, dan 2010. Hingga kini, DJP selalu mangajukan gugatan yang sama dikarenakan selalu kalah di pengadilan (Romadona & Setiyorini, 2020). Kasus yang terakhir terkait *tax avoidance* yaitu manipulasi laporan keuangan melalui penyajian laba agar terlihat menguntungkan yang terbukti dilakukan oleh PT. Energi Mega Persada Tbk dan PT, Bekanat Petroleum Energy Tbk sehingga berakibat pengenaan sanksi pada kedua perusahaan tersebut (Ariska et al., 2020).

Kepemilikan institusional merupakan faktor kedua yang mempengaruhi *tax avoidance*. Salah satu faktor yang perusahaan tidak melakukan tindakan *tax avoidance* adalah kepemilikan institusional. Pada dasarnya kepemilikan institusional berkaitan dengan *control beliefs* dan berperan besar sebagai pengendali keberlangsungan kegiatan operasional suatu perusahaan (Carolina & Purwantini, 2020). Adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Pengawasan yang dilakukan oleh investor instutisional sangat

bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan. Pihak institusional yang menguasai saham lebih besar daripada pemegang saham lainnya dapat melakukan pengawasan terhadap kebijakan manajemen yang lebih besar juga sehingga manajemen akan menghindari perilaku yang merugikan para pemegang saham (M. R. Sari & Indrawan, 2022).

Jumlah kepemilikan institusional dapat menekan manajer untuk berperilaku mementingkan kepentingan sendiri dan bekerja sesuai dengan tujuan pemilik perusahaan. Sehingga, manajer akan mempertimbangkan kembali untuk melakukan tindakan *tax avoidance* pajak karena harus mempertimbangkan prospek pekerjaan dan reputasi ke depannya. Penelitian ini menggunakan variabel kepemilikan institusional karena untuk mengatasi tindakan *tax avoidance* yang salah satunya diindikasikan oleh manajer yang memiliki sifat mementingkan diri sendiri maka investor institusional diperlukan dalam hal pemantauan, pendisiplinan, dan mempengaruhi manajer sehingga dapat menekan tindakan *tax avoidance* (Budiadnyani, 2020). Teori agensi memprediksi bahwa manajer terlibat dalam tindakan penghindaran pajak untuk mementingkan kepentingan diri sendiri. Jumlah kepemilikan institusional dapat menekan manajer untuk berperilaku mementingkan diri sendiri dan bekerja sesuai dengan tujuan pemilik perusahaan (Zia et al., 2018). Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin kuat kendali yang dilakukan pihak eksternal terhadap perusahaan sehingga dapat mengurangi tindakan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan.

Berdasarkan lampiran 2, nilai kepemilikan institusional mengalami *fluktuasi* pada beberapa perusahaan seperti ISSP, INCI, MDKI, AKPI, IMPC, JPFA, ASII, BOLT, SMSM, RICY, KBLI, KBLM, SCCO dan CINT sementara itu perusahaan lainnya mengalami kenaikan nilai kepemilikan institusional setiap tahunnya, hal ini menyebabkan perusahaan biasa meminimalkan beban pajak karena kepemilikan institusional yang besar akan memperbesar pengawasan terhadap manajemen sehingga manajemen akan berusaha bekerja lebih baik melaksanakan pengelolaan perusahaan dalam meningkatkan laba sehingga meminimalisir beban pajak untuk keberlangsungan hidup perusahaan. Hasil penelitian oleh Windaryani & Jati (2020) membuktikan bahwa tidak ada pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*. Sebaliknya hasil penelitian oleh Dewi & Suardika (2021) membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*.

Faktor ketiga yang mempengaruhi *tax avoidance* adalah intensitas modal. *Tax avoidance* merupakan upaya perusahaan untuk menekan pembayaran pajak melalui perencanaan pajak (*tax planning*). Salah satu kebijakan yang digunakan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* yaitu melalui intensitas modal. Intensitas modal menerangkan aset perusahaan dalam bentuk aset tetap dan persediaan diinvestasikan (Amala & Safriansyah, 2020). Seberapa besar perusahaan menginvestasikan aset tetap yang merupakan salah satu kekayaan perusahaan disebut dengan intensitas modal (Estralita Trisnawati, 2021). Semakin

banyak investasi perusahaan pada aset tetap, maka semakin banyak perusahaan akan menanggung beban (Andhari & Sukartha, 2019).

Hubungan intensitas modal dan *tax avoidance*, ketika perusahaan memiliki aset yang besar maka akan timbul beban penyusutan dan amortisasi pada perusahaan. Beban penyusutan dan amortisasi tersebut termasuk dalam koreksi fiskal temporer yaitu perbedaan karena waktu dan metode yang digunakan perusahaan (Pattiasina et al., 2019). Ketika aset perusahaan besar maka semakin besar pula beban penyusutan dan amortisasi yang dikeluarkan beban tersebut akan mempengaruhi laba perusahaan dilaporan laba rugi sehingga kemungkinan besar perusahaan melakukan *tax avoidance* melalui beban penyusutan dan amortisasi aset perusahaan. Berkaitan dengan intensitas modal sesuai dengan teroi agensi, manajer akan mengklasifikasikan investasi (aset tetap) mana yang dirasa akan menguntungkan pihak perusahaan dan nantinya investasi tersebut dan dinilai oleh para pemangku kepentingan dan pemegang saham (Estralita Trisnawati, 2021).

Dapat dilihat dari lampiran 2, bahwa hasil perhitungan intensitas modal perusahaan , AKPI tahun 2018-2022, PICO tahun 2020-2022, INCI tahun 2018-2019, IMPC tahun 2019-2021, JPFA tahun 2019-2021, ASII tahun 2022, TRIS tahun 2018-2019, KBLI tahun 2018, ICBP tahun 2018, MLBI tahun 2018-2021, KINO tahun 2019-2022, UNVR tahun 2019-2022 dan perusahaan CINT tahun 2018-2012 menunjukkan nilai intensitas modal yang besar sehingga perusahaan tersebut menggambarkan rendahnya tingkat efektifitas pajak perusahaan, hal ini

menunjukkan bahwa perusahaan melakukan praktik *tax avoidance* (Wiguna & Jati, 2017). Perusahaan melakukan *tax avoidance* dengan cara menginvestasikan kekayaannya pada aset tetap. Jadi, manajemen perusahaan dapat memanfaatkan biaya penyusutan yang melekat pada aset tetap untuk menekan beban pajak perusahaan. Biaya penyusutan ini dapat menambah beban perusahaan yang dapat mengurangi laba sebelum pajak. Semakin rendah laba sebelum pajak, maka semakin rendah beban pajak perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Mailia & Apollo (2020) menguji permasalahan intensitas modal dengan menunjukkan komposisi aset yang akan mempengaruhi tarif pajak efektif, terutama aset tetap yang berdampak pada pengurangan pajak dari beban penyusutan sehingga berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian Mailia & Apollo (2020) membuktikan bahwa intensitas modal mempengaruhi *tax avoidance* secara positif. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwiyanti & Jati (2019). Sebaliknya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulana, Marwa & Wahyudi (2018) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara intensitas modal terhadap *tax avoidance*.

Koneksi politik merupakan faktor terakhir yang mempengaruhi *tax avoidance*. Salah satu yang dianggap memiliki pengaruh terhadap praktik *tax avoidance* khususnya pada negara berkembang seperti Indonesia adalah koneksi politik. Perusahaan yang mempunyai hubungan dengan pemerintah akan mendapat fasilitas istimewa (Estralita Trisnawati, 2021). Perusahaan yang memiliki koneksi

politik cenderung membayar pajak lebih rendah. Adanya kemudahan diperusahaan yang memiliki koneksi politik menjadi landasan positif untuk mendapatkan preferensi tertentu dalam bidang pajak, seperti pengawasan yang longgar dan rendahnya kemungkinan terdeteksi dalam pemeriksaan pajak seperti yang disebutkan dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) nomor PMK71/PMK.03/2010 bahwa salah satu kriteria Pengusaha Kena Pajak beresiko rendah adalah wajib pajak yang sahamnya dimiliki oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Semakin banyak koneksi politik pada perusahaan maka semakin tinggi *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan (Asadanie & Venusita, 2020). Menurut teori agensi, antara koneksi politik, *stakeholder* perusahaan dan pemerintah dimanfaatkan pihak manajemen agar pembayaran pajak yang harus dibayar lebih rendah dengan cara memanipulasi suatu hasil yang didapatkan dari laporan keuangan agar menghasilkan suatu laba yang terlihat kecil (Nurrahmi & Rahayu, 2020).

Berdasarkan lampiran 2, ada dua perusahaan yang diduga berkoneksi politik yang pertama Perusahaan ASII, komisaris dipenden yaitu Bambang Permadi Soemantri Boedjonogoro yang pernah menjabat sebagai Kepala Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan Republik Indonesia 2011-2013, Menteri Keuangan Republik Indonesia 2014-2016, Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia 2016-2019 dan Menteri Riset dan Teknologi/Kepala Badan Riset dan Inovasi Nasional Republik Indonesia 2019-2021. Kemudian, perusahaan

KINO yaitu Rokhmad Sunanto yang merupakan lulusan Akpol tahun 1987. Sebelum bergabung dengan Perseroan menjadi komisaris dipenden, beliau pernah menjabat sebagai Kepala Departemen Penyidik Sektor Jasa Keuangan OJK POLRI dan Wakil Direktur Tipideksus Bareskrim POLRI. Terakhir, Perusahaan UNVR dimana komisaris independen adalah Ignasisus Jonan, beliau merupakan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral ESDM tahun 2016-2019. Koneksi politik bertujuan mengakomodasi kepentingan perusahaan termasuk di dalamnya kepentingan perpajakan. Koneksi politik sering terjadi di negara-negara berkembang yang dimana koneksi politik tersebut dilakukan dengan menempatkan pihak yang memiliki kedekatan dengan pemerintah sehingga pihak pemerintah memiliki koneksi terhadap struktur organisasi perusahaan apakah itu komisaris maupun direksi. Di Indonesia, kasus tersebut terjadi di pada perusahaan milik negara (BUMN) disebabkan oleh intervensi dari pihak luar perusahaan, seperti Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), ataupun dari birokrasi sendiri (Marbun et al., 2021).

Kasus PT. Asian Agri yaitu perusahaan manufaktur yang bergerak sebagai produsen minyak kelapa sawit. Asian Agri merupakan anak usaha Royal Golden Eagle International (RGEI) yang dimiliki Sukanto Tanoto. Dikutip dari Kontan (2007) Asian Agri melakukan penyimpangan pajak dari 14 perusahaan yang tergabung di dalamnya sebesar Rp 1,2 triliun. Sukanto Tanoto pemilik Royal Golden Eagle International (RGEI) yang membawahi Grup Asian Agri diketahui

mempunyai kedekatan dengan Presiden Soeharto, Presiden Megawati Soekarno Putri serta Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (Asadanie & Venusita, 2020). Jadi dari beberapa kasus diatas, dapat dilihat bahwa perusahaan-perusahaan tersebut mempunyai koneksi politik. Hasil penelitian oleh Phie & Suwanding (2020) membuktikan bahwa koneksi politik berpengaruh secara positif terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Maidina & Wati (2020). Sebaliknya hasil penelitian oleh Hartantio & Trisnawati (2021) membuktikan bahwa tidak ada pengaruh antara koneksi politik terhadap *tax avoidance*.

Fenomena lain tentang *tax avoidance* di Indonesia ditemukan kasus perlambatan setoran dari perusahaan manufaktur penerimaan pajak mengalami penurunan (Menteri Keuangan Sri Mulyani, 2019). Badan Pusat Statistik dan IHS Markit mencatat pada kuartal III/2019 rata-rata PMI (*Purchasing Manager Index*) manufaktur Indonesia berada pada angka 49,2. PMI (*Purchasing Manager Index*) manufaktur Indonesia kembali menurun ke angka 49,2 pada oktober 2019. Pelambatan setoran dari perusahaan manufaktur sejalan dengan pertumbuhan sektor manufaktur selama 9 bulan terakhir. Dengan total kontribusi ke penerimaan pajak, hampir mendeteksi 29,2% kinerja manufaktur justru berkontraksi hingga minus 3,2%. Padahal tahun lalu, penerimaan dari sektor manufaktur tumbuh pada 11,7%, IHS Markit menilai bahwa dalam beberapa bulan terakhir hingga oktober 2019 permintaan baru terus menurun dengan tidak adanya permintaan yang tinggi

dengan laju penurunan terbesar sejak dimulainya tahun 2015 (www.ekonomi.bisnis.com). Pada tahun 2020, setoran pajak sector manufaktur tercatat -17,16% senilai Rp. 208,02 triliun. Hal ini bisa terjadi akibat adanya praktik *Tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur (www.news.ddtc.co.id).

Penelitian ini menggunakan teori agensi dalam memaparkan penjelasan mengenai *tax avoidance*, karena dalam *tax avoidance* terdapat campur tangan antara principal dan agen dalam menentukan kebijakan pajak perusahaan, dan tidak jarang antara principal dan agen tidak sejalan sehingga menimbulkan konflik keagenan. Teori agensi adalah teori yang menjelaskan hubungan antara agen sebagai pihak yang mengelola perusahaan dan prinsipal sebagai pihak pemilik, keduanya terikat dalam sebuah kontrak. Dalam teori tersebut principal adalah pemilik perusahaan dan agen adalah pihak yang menjalankan manajemen perusahaan, jadi pemilik sebagai principal akan melakukan evaluasi terhadap informasi sedangkan agen sebagai pihak yang menjalankan kegiatan manajemen dan mengambil keputusan (Ayu & Sumadi, 2019). Manajemen perusahaan akan selalu mencari suatu keuntungan yang besar untuk dapat mensejahterakan perusahaannya, karena hal tersebut membuat perusahaan harus melakukan kecurangan. Pihak manajemen melakukan *tax avoidance* yang bertujuan untuk mengimbangi keinginan pemilik dengan tujuan lainnya yaitu agar kinerja manajemen terlihat meningkat guna mencapai target yang diinginkan dengan cara

memperoleh suatu laba dari tahun ke tahunnya secara maksimal (Claudia & Mulyani, 2020).

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, *tax avoidance* merupakan unik dan kompleks karena tindakan tersebut tidak melanggar hukum tetapi tidak diinginkan oleh negara karena dapat mengurangi penerimaan negara serta banyaknya permasalahan mengenai *tax avoidance* di Indonesia masih menarik untuk diteliti, maka penelitian ini akan mengkaji faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi praktik *tax avoidance* di Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2018-2022. Dalam menentukan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi praktik *Tax avoidance*, penelitian ini menggunakan *transfer pricing*, kepemilikan institusional, intensitas modal, dan koneksi politik.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat disimpulkan rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana *transfer pricing* memengaruhi *tax avoidance* di Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana kepemilikan institusional memengaruhi *tax avoidance* di Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Bagaimana intensitas modal memengaruhi *tax avoidance* di Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana koneksi politik memengaruhi *tax avoidance* di Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *transfer pricing* terhadap *tax avoidance* di Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* di Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh intensitas modal terhadap *tax avoidance* di Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh koneksi politik terhadap *tax avoidance* di Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa manfaat teoritis dan manfaat praktis penelitian ini adalah:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap melalui penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis antara lain:

- a. Dapat memperluas literatur tentang fenomena pengaruh *transfer pricing*, kepemilikan institusional, intensitas modal, dan koneksi politik terhadap *tax avoidance* di Indonesia serta dapat ikut berpartisipasi bagi keberlanjutan pengetahuan perpajakan, khususnya pada motif kerangka *tax avoidance*.
- b. Menjadi pustaka acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait topik serupa yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penulis berharap melalui penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis antara lain:

1. Menjadi bahan pertimbangan keputusan perusahaan dalam mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerjanya di masa yang akan datang.

2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikann ide, saran, atau rekomendasi bagi investor dan calon investor dalam menilai kelayakan suatu perusahaan dalam menginvestasikan modalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputri, D. A. P. K., & Erlinawati, N. W. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Capital Intensity. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 467–487.
- Ajili, H., & Khlif, H. (2020). Political connections, joint audit and *tax avoidance*: evidence from Islamic banking industry. *Journal of Financial Crime*, 27(1), 155–171. <https://doi.org/10.1108/JFC-01-2019-0015>
- Amala & Safriansyah. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Global Financial Accounting Journal*, 5(2), 115. <https://doi.org/10.37253/gfa.v5i2.6083>
- Amidu, M., Coffie, W., & Acquah, P. (2019). Transfer pricing, earnings management and *tax avoidance* of firms in Ghana. *Journal of Financial Crime*, 26(1), 235–259. <https://doi.org/10.1108/JFC-10-2017-0091>
- Andhari, & Sukartha. (2019). Pengaruh Manajemen Laba Dan Rasio Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 2(1), 017. <https://doi.org/10.32493/jabi.v2i1.y2019.p017-038>
- Anh, N. H., Hieu, N. T., & Nga, D. T. (2018). Determinants of Transfer Pricing Aggressiveness: A Case of Vietnam. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 16(5), 104–112.
- Annisa. (2017). Pengaruh Return On Aset, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2012-2015). *JOM Fekon*, 4(1), 685–698. www.idx.co.id
- Anwar, H. K., Nordiansyah, M., & Tambun, S. . (2017). Fatimah, A. K., Nordiansyah, M., & Tambun, S. P. (2017). Pengaruh Intensitas Modal, Kompensasi Eksekutif dan Kualitas Audit terhadap tindakan Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Proceeding of National Conference on Asbis*, 2(1), 170–192.
- Aprilia, V., Majidah, & Asalam, A. G. (2020). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Karakter Eksekutif, Koneksi Politik Dan Leverage Terhadap *Tax avoidance*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 3(2), 15–26.

- Ariska, M., Fahru, M., & Kusuma, J. W. (2020). Leverage , Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas dan Pengaruhnya Terhadap *Tax avoidance* pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 01(01), 133–142.
- Asadanie, N., & Venusita, L. (2020). Pengaruh Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 4(1), 14. <https://doi.org/10.25273/inventory.v4i1.6296>
- Ayu, P. C., & Sumadi, N. K. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Widya Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 87–104. <https://doi.org/10.32795/widyaakuntansi.v1i1.249>
- Azis, S. abu. (2019). *Pengaruh Transfer Pricing, Capital Intensity dan Political Connection Terhadap Tax avoidance dengan Corporate Governance Sebagai Pemoderasi*. 2, 89.
- Bimo, I. D., Prasetyo, C. Y., & Susilandari, C. A. (2019). The effect of internal control on *tax avoidance*: the case of Indonesia. *Journal of Economics and Development*, 21(2), 131–143. <https://doi.org/10.1108/jed-10-2019-0042>
- Budiadnyani, N. P. (2020). Pengaruh Kompensasi Manajemen Pada Penghindaran Pajak Dengan Kepemilikan Instutisional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 67–90. <https://doi.org/10.38043/jiab.v5i1.2429>
- Budianti, S., & Curry, K. (2018). Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax avoidance*). *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan 4*, Jakarta.
- Candra, J., Anita, J., Widya, & Katharina, N. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kinerja Keuangan, Capital Intensity, Inventory Intensity, Greenaccounting Terhadap *Taxavoidance* Pada Perusahaan Maunfaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Jimea*, 5(3), 15–33.
- Carney, M., Estrin, S., Liang, Z., & Shapiro, D. (2019). National institutional systems, foreign ownership and firm performance: The case of understudied countries. *Journal of World Business*, 54(4), 244–257. <https://doi.org/10.1016/j.jwb.2018.03.003>
- Carolina, V., & Purwantini, A. H. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal, Struktur Kepemilikan, Sales Growth, Ketidakpastian Lingkungan, dan Koneksi Politik

terhadap *Tax avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015 - 2019). *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 161.

Claudia, L., & Mulyani, S. D. (2020). Pemoderasi, Pengaruh Strategi Bisnis dan Sales Growth Terhadap *Tax avoidance* Dengan Capital Intensity Sebagai Variabel. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 3, 2019*, 1–8.

Cobham, A., Bernardo, J. G., Palansky, M., & Mansour, M. B. (2020). The State of Tax Justice 2020 : Tax Justice in the time of COVID-19. *Tax Justice Network, November*, 1–83. <https://www.taxjustice.net/reports/the-state-of-tax-justice-2020/>

Devi, D. K., & Suryarini, T. (2020). The Effect of Tax Minimization and Exchange Rate on Transfer Pricing Decisions with Leverage as Moderating. *Accounting Analysis Journal*, 9(2), 110–115. <https://doi.org/10.15294/aaj.v9i2.36469>

Dewi, N. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax avoidance*) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Maksimum*, 9(1), 40. <https://doi.org/10.26714/mki.9.1.2019.40-51>

Dewi, & Suardika, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Transfer Pricing dan Kepemilikan Institusional terhadap *Tax avoidance*. *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia, April*, 699–730.

Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 2293. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p24>

Estralita Trisnawati, A. H. (2021). Pengaruh Intensitas Modal Dan Koneksi Politik Terhadap *Tax avoidance* Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(2), 894. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i2.11811>

Ferdiawan, Y., & Firmansyah, A. (2017). The Effect of Political Connection , Foreign Activity , and Real Earning Management on Tax. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan. Program Studi Akuntansi. Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia*, 5(3), 93–116.

Firmansyah, A., Arham, A., Qadri, R. A., Wibowo, P., Irawan, F., Kustiani, N. A., Wijaya, S., Andriani, A. F., Arfiansyah, Z., Kurniawati, L., Maburur, A., Dinarjito, A., Kusumawati, R., & Mahrus, M. L. (2022). Political connections,

investment opportunity sets, *tax avoidance*: does corporate social responsibility disclosure in Indonesia have a role? *Heliyon*, 8(8). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10155>

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gujarati, & Porter. (2015). *Dasar-Dasar Ekonometrika Buku 2 Edisi 5*. Penerbit Salemba Empat.

Habib, A., Muhammadiyah, A. H., & Jiang, H. (2017). Political Connections and Related Party Transactions: Evidence from Indonesia. *International Journal of Accounting*, 52(1), 45–63. <https://doi.org/10.1016/j.intacc.2017.01.004>

Herianti, E., & Chairina, S. W. (2019). Does Transfer Pricing Improve the *Tax avoidance* through Financial Reporting Aggressiveness? *KnE Social Sciences*, 2019, 357–376. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i26.5387>

Idzni, I. N., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh Ketertarikan Investor Asing Dan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(1), 1–12.

Irawan, F., Kinanti, A., & Suhendra, M. (2020). The Impact of Transfer Pricing and Earning Management on *Tax avoidance*. *Talent Development & Excellence, January*, 3203–3216. https://www.researchgate.net/profile/Ferry-Irawan-2/publikation/344237805_The_Impact_of_Transfer_Pricing_and_Earning_Management_on_Tax_Avoidance/links/5f5f5e9392851c0789651673/The-Impact-of-Transfer-Pricing-and-Earning-Management-on-Tax-Avoidance.pdf

Iwan, P., & Bambang. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Institusional dan Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap *Tax avoidance*. *JEBDEER: Journal of Entrepreneurship, Business Development and Economic Educations Research*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.32616/jbr.v1i2.64>

Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>

Krisna, A. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial pada *Tax avoidance* dengan Kualitas Audit sebagai Variabel

Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 18(2), 82–91.

- Kurniawan, N. B. H., & Trisnawati, R. (2019). Analisis Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif, Preferensi Risiko Eksekutif, dan Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan (*Tax avoidance*). *Seminar Nasional Dan Call for Paper Paradigma Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Era 4.0*, 1(1), 133–148. <http://eprint.stieww.ac.id/1098/1/10> Noor Bima Haru Kurniawan dan Rina Trisnawati.pdf
- Lestari, & Putu. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Koneksi Politik, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3), 2028–2054.
- Lutfia, A., & Pratomo, D. (2018). The Influence of Transfer Pricing, Kepemilikan Institusional, and Independent Commissioner to *Tax avoidance* (Case Study on Manufacturing Company Listed In Indonesian Stock Exchange on 2012-2016). *E-Proceeding of Management*, 5(2), 2386–2394.
- Maharani, P. S., & Merkusiwati. (2021). Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Capital Intensity dan Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(6), 1481. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i06.p10>
- Makenta Evan, D. (2017). Pengaruh Pajak Dan Kepemilikan Asing Terhadap Penerapan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 2666–2675. <https://doi.org/10.35794/emba.v5i2.17105>
- Marbun, R. V, Putra, A. M., & Wijayanti, A. (2021). Koneksi Politik dan Manajemen Skandal: Sebuah Temuan Empiris Perusahaan BUMN. *Jurnal Riset Dan Aplikasi: Akuntansi Dan Manajemen*, 5(2), 145–158. <https://doi.org/10.33795/jraam.v5i2.002>
- Maulana, A., & Wati, N. (2019). Pengaruh Koneksi Politik dan Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. 8(1), 1–12.
- Maulana, Marwa, T., & Wahyudi, T. (2018). The Effect of Transfer Pricing, Capital Intensity and Financial Distress on *Tax avoidance* with Firm Size as Moderating Variables. *Modern Economics*, 11(1), 122–128. [https://doi.org/10.31521/modecon.v11\(2018\)-20](https://doi.org/10.31521/modecon.v11(2018)-20)
- Ng, S., & Phie, F. K. (2020). Pengaruh Corporate Governance Dan Political

Connection Terhadap *Tax avoidance* Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan. *Simak*, 18(01), 21–46. <https://doi.org/10.35129/simak.v18i01.110>

Nurjannah. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Modal (Capital Intensity) Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax avoidance*) dengan Dewan Komisaris Independen sebagai Variabel Moderating (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI). *Universitas Islam Negeri*, 1–114.

Nurrahmi, A. D., & Rahayu, S. (2020). Pengaruh Strategi Bisnis, Transfer Pricing, dan Koneksi Politik terhadap *Tax avoidance*. *JAE (Jurnal Akuntansi & Ekonomi)*, 5(2), 48–57.

OECD. (2019). What Students Know and Can Do. *PISA 2009 at a Glance, I*. <https://doi.org/10.1787/g222d18af-en>

Pattiasina, V., Tammubua, M. H., Numberi, A., Patiran, A., & Temalagi, S. (2019). Capital Intensity and *tax avoidance*. *International Journal of Social Sciences and Humanities*, 3(1), 58–71. <https://doi.org/10.29332/ijssh.v3n1.250>

Prapitasari, A., & Safrida, L. (2019). the Effect of Profitability, Leverage, Firm Size, Political Connection and Fixed Aset Intensity on *Tax avoidance* (Empirical Study on Mining Companies Listed in Indonesia Stock Exchange 2015-2017). *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, 3(2), 247–258. <https://doi.org/10.35310/accruals.v3i2.56>

Pratama, A. D., & Larasati, A. Y. (2021). Pengaruh Transfer Pricing Dan Capital Intensity Terhadap *Tax avoidance*. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 15(2), 497–516. <http://ojs.ekuitas.ac.id/index.php/jrap/article/view/421>

Pratomo, D., & Rana, A. R. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 91–103. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i1.2487>

Purwanti, S. M., & Sugiyarti, L. (2017). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik Terhadap *Tax avoidance*. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 5(3), 1625–1641.

Puspita, & Noviari. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax avoidance*). *E-Jurnal Akuntansi*, 21(2), 882–911.

<https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p01>

- Putri, N., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh Transfer Pricing Dan Kepemilikan Asing Terhadap Praktik Penghindaran Pajak (*Tax avoidance*) Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1(2), 1–9.
- Refgia, T. (2017). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, Dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing. *JOM Fekon*, 4(1), 543–555.
- Romadona, R., & Setiyorini, W. (2020). Pengaruh leverage, risiko perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap tindakan penghindaran pajak (Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam yang terdaftar BEI Tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Perpajakan (Bijak)*, 2(1), 63–72. <https://doi.org/10.26905/j.bijak.v2i1.4307>
- Santoso, J. B., Sadeli, D., & Surtikanti, S. (2021). Pengaruh Pengecilan Modal, Transaksi Hubungan Istimewa, Dan Profitabilitas Terhadap *Tax avoidance*. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 3(1), 152–164. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v3i1.1240>
- Sari, A. Y., & Kinasih, H. W. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax avoidance*. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 10(1), 51–61. <https://doi.org/10.35315/dakp.v10i1.8541>
- Sari, M. R., & Indrawan, I. G. A. (2022). Pengaruh kepemilikan instutisional, capital intensity dan inventory intensity terhadap *Tax avoidance*. *Owner*, 6(4), 4037–4049. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1092>
- Selistiaweni, S., Arieftiara, D., & Samin. (2020). Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Financial Distress Dan Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 1(1), 1059–1076.
- Septiadi, I., Robiansyah, A., & Suranta, E. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap *Tax avoidance*. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 1(2), 114–133. <https://doi.org/10.30871/jama.v1i2.502>
- Siagian, D. C., & Avira, Si. (2020). Pengaruh Return on Aset, Debt to Equity Ratio, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity terhadap *Tax avoidance*. *Jurnal*

Akuntansi, 3.

- Simorangkir, P., & Rachwati, N. (2019). Pengaruh Proposi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Akuntansi*, 2, 89.
- Sinaga, C. H., & Suardikha, I. M. S. (2019). Pengaruh Leverage dan Capital Intensity pada *Tax avoidance* dengan Proporsi Komisaris Independen sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 1. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i01.p01>
- Solihin, S., Saptono, S., Yohana, Y., Yanti, D. R., & Kalbuana, N. (2020). The Influence of Capital Intensity, Firm Size, and Leverage on *Tax avoidance* on Companies Registered in Jakarta Islamic Index. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 4(03), 272–278. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v4i03.1330>
- Solikhah, B., Aryani, D. D., & Widiatami, A. K. (2021). The Determinants of Manufacturing Firms' Transfer Pricing Decisions in Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 25(1), 174–190. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v25i1.5127>
- Suranta, E., Midiastuty, P., & Hasibuan, H. R. (2019). The Effect of Foreign Ownership and Foreign Board Commissioners on *Tax avoidance*. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 22(3), 309–318. <https://doi.org/10.14414/jebav.v22i3.2143.ABSTRACT>
- Suryantari, N. P. L., & Mimba, N. P. S. H. (2022). Sales Growth Memoderasi Transfer Pricing, Thin Capitalization, Profitabilitas, dan Bonus Plan Terhadap *Tax avoidance* Practice. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(4), 831. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i04.p01>
- Susanti, A., & Firmansyah, A. (2018). Determinants of transfer pricing decisions in Indonesia manufacturing companies. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 22(2), 81–93. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol22.iss2.art1>
- Vani, M., & Apollo. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Intensitas modal Terhadap *Tax avoidance*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 506–515. <https://doi.org/10.38035/JMPIS>
- Widiyantoro, C. S., & Sitorus, R. R. (2019). Pengaruh Transfer Pricing Dan Sales Growth Terhadap *Tax avoidance* Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel

- Moderating. *Media Akuntansi Perpajakan*, 4(2), 01–10.
<http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/MAP>
- Wiguna, I. P. P., & Jati, I. K. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Preferensi Risiko Eksekutif, Dan Capital Intensity Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(1), 418–446.
- Wijaya, S., & Rahayu, F. D. (2021). Pengaruh Agresivitas Transfer Pricing, Penggunaan Negara Lindung Pajak, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 16(2), 245–264. <https://doi.org/10.25105/jipak.v16i2.9257>
- Windaswari, K. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2018). Pengaruh Koneksi Politik, Capital Intensity, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 23, 1980.
<https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i03.p14>
- Yohana, B., Darmastuti, D., & Widyastuti, S. (2022). Penghindaran Pajak Di Indonesia: Pengaruh Transfer Pricing dan Customer Concentration Dimoderasi Oleh Peran Komisaris Independen. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 112–129. <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.13468>
- Yuliana, D., Susanti, S., & Zulaihati, S. (2021). Pengaruh Financial Distress dan Corporate Governance Terhadap *Tax avoidance*. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(2), 435–451.
<http://pub.unj.ac.id/journal/index.php/japaDOI:http://doi.org//JurnalAkuntansi,Perpajakan,danAuditing/>
- Yuniarti, N., Sherly, E. N., & Sari, D. N. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap *Tax avoidance* Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 1(1), 97–109.
<https://doi.org/10.36085/jakta.v1i1.827>
- Zainuddin, & Anfas. (2021). The Effect Of Profitability, Leverage, Institutional Ownership And Capital Intensity On *Tax avoidance* In Indonesia Stock Exchange. *Journal of Economic, Publik, and Accounting (JEPA)*, 3(2), 85–102.
- Zia, I. K., Pratomo, D., & Kurnia, K. (2018). Kepemilikan Institusional Dan Multinationality Dengan Firm Size Dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol Terhadap *Tax avoidance*. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(2), 67–73.

<https://doi.org/10.23969/jrak.v10i2.1369>

<http://economy.okezone.com>. (Diakses tanggal 17 Maret 2023)

<http://ekonomibisnis.com>. (Diakses tanggal 26 Maret 2023).

<http://news.ddtc.co.id>. (Diakses tanggal 26 Maret 2023).